

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memuat simpulan dan rekomendasi terkait hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Simpulan di sini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah di Bab I. Di lain sisi, simpulan dalam bab ini juga merupakan hasil pemaknaan dan penafsiran penulis terhadap hasil analisis temuan mengenai, “Perkembangan Java Instituut dalam Memajukan Kebudayaan Sunda (1919-1942)”. Selanjutnya, dalam rekomendasi penelitian akan disajikan beberapa saran terkait temuan penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Simpulan

Pertama, pembentukan organisasi sosial dan budaya yang bertujuan untuk mengkaji masyarakat dan budaya Jawa telah dilakukan oleh pemerintah kolonial sejak abad ke-19. Hal itu dibuktikan dengan dibentuknya tiga lembaga nirlaba yang memiliki kepedulian terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan pribumi, khususnya Jawa. Jika ditinjau dari kebijakan pemerintah kolonial, pembentukan ketiga lembaga tersebut bertujuan untuk menghasilkan ahli Belanda yang bergerak di bidang keilmuan dan budaya pribumi. Hasil penelitian terhadap sistem pengetahuan dan kebudayaan para ahli tersebut akan digunakan oleh pemerintah kolonial untuk menanamkan kekuasaan di bidang kebudayaan. Kurangnya partisipasi pribumi dalam penelitian dan studi tentang identitas budayanya meningkatkan peluang bagi Belanda untuk mempertahankan pengaruh di masyarakat melalui para sarjananya.

Kedua, pada awal abad ke-20 kajian terhadap sistem pengetahuan dan kebudayaan lokal mulai melibatkan kaum pribumi. Hal tersebut menjadi penanda pengakuan kemampuan intelektual pribumi oleh pemerintah kolonial Belanda. Hal itu pula yang menjadi penanda dari munculnya Java Instituut. Lembaga studi kebudayaan ini mempunyai karakteristik yang sama dengan ketiga lembaga di atas, yaitu melakukan pengkajian terhadap ilmu pengetahuan dan budaya lokal. Tetapi, dengan adanya partisipasi intelektual pribumi, tujuannya menjadi lebih progresif untuk kemajuan budaya lokal. Keterbukaan Java Instituut terhadap upaya pemajuan kebudayaan terlihat dalam keberadaan kerja sama antara

Kiki Rizki Fauzi, 2023

PERKEMBANGAN JAVA INSTITUUT DALAM MEMAJUKAN KEBUDAYAAN SUNDA (1919-1941)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intelektual pribumi dengan orang-orang Belanda. Keduanya memiliki kepedulian yang sama terhadap budaya lokal yang berkembang saat itu. Kolaborasi antara intelektual lokal dan Belanda menghasilkan keunikan tersendiri bagi Java Instituut. Di satu sisi, Java Instituut mempertahankan otentisitas dari setiap identitas kebudayaan lokal, di sisi lain Java Instituut juga mengadopsi cara-cara Barat dalam mempromosikan kebudayaan lokal sesuai dengan perkembangan zaman saat itu.

Ketiga, pada ranah kebudayaan Sunda, Java Instituut menyusun berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk memajukan serta mempromosikan identitas kebudayaan. Langkah pertama yang dilakukan oleh Java Instituut adalah dengan menerbitkan majalah bernuansa budaya Sunda. Majalah ini sering digunakan oleh tokoh intelektual Sunda untuk mempromosikan kebudayaan Sunda pada masa pergerakan nasional. Selain itu, Java Instituut juga aktif dalam menyelenggarakan ruang diskusi formal berupa kongres. Kongres bahasa Sunda yang digagas oleh Java Instituut berhasil merumuskan dasar-dasar pengajaran bahasa Sunda di sekolah, selain itu kongres ini menjadi titik awal ditulisnya kamus bahasa Sunda yang hingga saat ini masih bisa kita temukan. Di samping itu, bidang kesenian juga tidak lepas dari perhatian Java Instituut. Inisiatif Java Instituut untuk membentuk grup pertunjukan membawa dampak positif terhadap perkembangan seni pertunjukan Sunda di masa pergerakan nasional, di sisi lain grup pertunjukan tersebut menjadi pelopor dari industri perfilman di Indonesia. Memasuki awal tahun 1940-an, Java Instituut mulai mengalami kemunduran yang disebabkan oleh pecahnya Perang Dunia II dan dibatasinya pengeluaran untuk kegiatan kebudayaan oleh pemerintah kolonial. Kedua faktor tersebut berdampak pada dihentikannya kegiatan keilmuan dan kebudayaan oleh Java Instituut di tahun 1941.

5.2 Rekomendasi

1. Materi Perkuliahan

Hasil kajian dalam skripsi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam materi perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Kajian dalam skripsi ini dapat

menambah referensi pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial dan Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Di satu sisi, pembahasan mengenai, “Perkembangan Java Instituut dalam Memajukan Kebudayaan Sunda (1919-1941)” relevan dengan semangat masa pergerakan yang dicirikan dengan partisipasi intelektual lokal di dalamnya. Di lain sisi, menggambarkan kepentingan pemerintah kolonial yang ditandai dengan adanya keterlibatan intelektual Belanda dalam dewan pengurus Java Instituut.

2. Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Untuk pembelajaran sejarah di sekolah, hasil kajian dalam skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk peserta didik di tingkat SMA/MA/Sederajat. Khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI, terkait materi dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Secara praktik materi dalam skripsi ini relevan dengan Kompetensi Dasar 3.3 tentang, “menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini”.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai Java Instituut sampai saat ini masih jarang dilakukan oleh para sejarawan ataupun akademisi. Oleh sebab itu, peluang untuk merekonstruksi kembali melalui penelitian yang lebih mendalam masih dapat dilakukan. Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah atau Ilmu Sejarah yang berminat untuk melengkapi bahkan melanjutkan penelitian skripsi ini, penulis merekomendasikan beberapa bahan kajian sebagai berikut: Pertama, hubungan Java Instituut dengan organisasi atau lembaga kebudayaan yang berkembang di masa pergerakan nasional. Kedua, peran Java Instituut dalam memajukan kebudayaan Madura dan Bali. Ketiga, keberadaan Java Instituut dalam perspektif Post-kolonial.

Di atas telah disajikan beberapa rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan. Penulis berharap penelitian mengenai, “Perkembangan Java Instituut dalam Memajukan Kebudayaan Sunda (1919-1941)” ini dapat memberikan sumbangsih bagi kajian sejarah di Indonesia. Pada tataran praktik, penulis

berharap tulisan ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peserta didik di tingkat SMA/MA/Sederajat.